

**PENGARUH RETURN ON ASSETS , CORPORATE GOVERNANCE,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Yudi Mufti Prawira

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

E-mail : yudimuftiprawira@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of return on assets, corporate governance, company size to tax avoidance which is an activity or action to reduce the tax burden in ways that do not violate the law but still harm the government. research as many as 45 manufacturing companies for the period 2012-2015. The sample selection is done by purposive sampling and the data used in the form of secondary data obtained from www.idx.com. The results showed that return on assets (X1) had a significant negative effect on tax avoidance (Y), while corporate governance (X2) and firm size (X3) did not affect tax avoidance (Y). For the next researcher is expected to be able to add other variables as well as using company samples from all sectors.

1. Pendahuluan

Pajak dianggap dan di akui sebagai beban dalam akuntansi karena pajak merupakan iuran yang bersifat wajib dan memaksa kepada negara namun para wajib pajak tidak mendapatkan imbalan langsung dari pajak yang telah dibayarkan. Hal inilah yang mendorong para wajib pajak untuk melakukan tindakan tax avoidance.

Tax avoidance menurut Mardiasmo (2003) merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara – cara legal. Dari pengertian di atas muncul dilema bahwa para pelaku tax avoidance secara garis besar tidak melakukan perbuatan kriminal atau

melawan undang – undang yang ada, namun tindakan tersebut mempengaruhi kurangnya penerimaan negara dari sektor pajak.

Hal ini dapat dilihat dari data rasio pajak di Indonesia dari tahun 2012 mencapai 12,3% (economy.okezone.com:2013) hingga mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 10,6%. sedangkan seharusnya Indonesia mempunyai rasio pajak sebesar 19%, karena Indonesia termasuk dalam kategori negara dengan pendapatan menengah kebawah yang rata – rata rasio negara sebesar 19%.

Fenomena ini yang menimbulkan kecurigaan adanya

aktifitas *tax avoidance* yang cukup besar sehingga menyebabkan rendahnya rasio pajak negara.

Untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam perusahaan, termasuk kecurangan dalam pembayaran pajak maka pemerintah mewajibkan perusahaan *go public* di Indonesia untuk menerapkan *corporate governance*.

Corporate governance dapat diartikan sebagai Tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan disebut *corporate governance* (Annisa dan Kurniasih, 2012). Selain itu *corporate governance* dapat diartikan juga sebagai upaya atau tatanan perusahaan yang bertujuan untuk menghindari konflik atau kecurangan yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan pihak-pihak minoritas yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan yang di pimpin oleh seorang manajer yang mempunyai tujuan dan fungsi sebagai bertujuan untuk meminimumkan perencana pengatur dan yang menjalankan perusahaan tentu menginginkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan dengan kata lain untuk mendapatkan laba yang besar adalah salah satu caranya dengan melakukan manajemen pajak yaitu *tax avoidance*.

Dengan banyaknya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia (Maharani dan Suardana, 2014).

Beberapa peneliti terdahulu menemukan variabel *Coorporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Khoala 2013; Rego dan Wilson 2008; Sabli dan Noor 2012; Kurniasih dan Sari 2013; Maharani dan Suardana 2014; Dewi dan Jati 2014; Prakosa 2014), sementara para peneliti lain menemukan bahwa *Coorporate Governance* memiliki dampak signifikan terhadap *tax avoidance* (Armstrong et al. 2013; Desai dan Dharmapala 2006; Minnick dan Noga 2010; James dan Igbeng 2014; Darmawan dan Sukartha 2014; Fernandes, Martinez, dan Nossa 2013).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan (Darmawan, Hendi, dan Sukharta, 2104). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asset untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit

sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah (Derazhid dan Zhang, 2003). Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain (Darmadi, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Hendy dan Sukartha (2014), dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyimpulkan profitabilitas yang diproksi ROA berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Peneliti lainnya yaitu, Ajie (2015), Prakosa (2014), Agusti (2014), Marfu'ah (2015), dan Rachmithasari (2015) menyimpulkan profitabilitas yang diproksi ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Indikasi tax avoidance juga dilakukan oleh Swingly (2015) yang menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan proksi total asset berpengaruh positif.

Ukuran perusahaan dapat dartikan sebagai pengelompokan perusahaan ke dalam besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total asset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya.

Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar pada umumnya mempunyai sumber daya yang professional disbanding dengan perusahaan kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam bidang pajak sangat diperlukan guna untuk menekan beban pajak yang dibayar.

Penelitian terkait dengan ukuran perusahaan (SIZE) dilakukan oleh Swingly (2015) yang menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan proksi total asset berpengaruh positif. Sedangkan Kurniasih dan Sari (2013) menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik .

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *PENGARUH RETURN ON ASSETS, CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE*

2. Kajian teori, Kerangka Konseptual

2.1 Tax Avoidance

Menurut Brown (2008) tax avoidance merupakan pengaturan transaksi untuk mendapatkan keuntungan atau pengurangan pajak dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum pajak namun pendapat lain

mengatakan bahwa tax avoidance berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat yang ditimbulkan (annisa (2012). Dari

Tax avoidance di ukur dengan rumus CETR yang digunakan untuk menilai pembayaran pajak dari arus kas perusahaan. Berikut rumus CETR :

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

2.2 Return On Assets

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (kasmir 2014). Sedangkan menurut (mardiyanto 2009) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa ROA adalah cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari banyak aset yang dimiliki.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{total aset}}$$

2.3 Corporate Governance

Corporate Governance (CG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value*

added) bagi semua stakeholder (Moeljono, 2005)

Dalam mengukur *corporate governance* proksi yang digunakan adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang bersifat independen dan berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan herawaty (2007). Rumus yang di gunakan untuk mengukur corporate governance dengan proksi dewan komisaris adalah :

Komisaris Independen / Jmlh Komisaris

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklarifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, log size, dan sebagainya (Hormati,2009 dalam Dewi & Jati,2014) Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah total asset dengan rumus Menurut Weston (2008) :

$$UK = LN(\text{Total Aset})$$

dari penjelasan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak variabel bebas kepada variabel terikat.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian sebanyak 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2012 Hingga 2015,

Pemilihan sampel dengan metode purposive (judgement sampling) kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- 1) Sampel terdaftar di BEI periode 2012-2015.
- 2) Sampel mengalami keuntungan berturut-turut periode 2012-2015.
- 3) Sampel menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- 4) Sampel yang menyajikan data yang diperlukan dalam perhitungan nilai variabel penelitian secara lengkap.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data dokumenter. Sumber data penelitian adalah data sekunder.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali : 2005)

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance value dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh observasi periode sebelumnya terhadap observasi periode mendatang. Uji ini dilakukan dengan Durbin-Watson

3.6 Tekni Analisis Data

3.6.1 Adjusted R²

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

3.6.2 Model Regresi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$TACETR_{it} = a + b_1ROA_{it} + b_2UKU_{it} + b_3KOM + e_{it}$$

3.6.3 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama terhadap variabel endogen. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Statistik

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	180	.06	.99	.3384	.16165
ROA	180	.00	.66	.1050	.09459
CG	180	.25	.75	.3866	.08778
Ukuran	180	25.58	33.13	28.4187	1.67628
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data Olahan Spss 20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata *tax avoidance* sebesar 0,3384 dengan standar deviasi 0,16165 sedangkan variabel ROA memiliki nilai rata – rata 0,1050 dengan standar deviasi 0,09459 selanjutnya variabel *corporate governance* yang diproksi dengan komisaris independen mempunyai nilai rata – rata 0,3866 dengan standar deviasi 0,08778 dan variabel ukuran perusahaan mempunyai rata – rata

koefisien regresi dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

.Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individu terhadap variabel tidak bebas. Untuk melihat nilai signifikansi masing-masing parameter yang diestimasi

28,4187 dengan standar deviasi 1,6762.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Residual

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil level signifikan lebih besar yaitu $0,163 > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji multikolinearitas

Nilai *tolerance* pada uji multikolinearitas untuk ROA adalah sebesar 0,962 dengan nilai VIF 1,040. Untuk *corporate governance* yang menggunakan proksi komisaris independen memiliki nilai sebesar 0,988 dengan VIF sebesar 1,037. Ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,964 dengan VIF sebesar 1,307.

Masing – masing variabel memenuhi syarat bebas dari uji multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson pada uji autokorelasi sebesar 1,964 berada pada kisaran 1,55 – 2,46 yang berarti bahwa variabel terbebas dari autokorelasi.

4.3 Hasil Analisis Data

Berikut hasil analisis data model regresi berganda:

Tabel 2
Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.436	.199		2.185	.030
ROA	-.544	.124	-.319	4.404	.000
KI	.131	.131	.071	.997	.320
Ukuran	-.003	.007	-.033	-.458	.647

a. Dependent Variable: CETR

Dari hasil pengolahan data pada table 2 diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Konstanta (α)

Dari pengolahan data diperoleh hasil konstanta sebesar 0,436. Dapat disimpulkan jika tidak ada variabel bebas maka variabel terikat (*tax avoidance*) yang terjadi sebesar 0,436 atau 43,6%.

2) Koefisien Regresi (β) X1

Dari pengolahan data diperoleh hasil X1 sebesar -0,544. Dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan satu satuan ROA akan mengakibatkan penurunan Tax Avoidance (CETR) sebesar -0,544.

3) Koefisien Regresi (β) X2

Dari pengolahan data diperoleh hasil X2 sebesar 0,131. Dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *corporate governance* akan

mengakibatkan peningkatan Tax Avoidance (CETR) sebesar 0,131

4) Koefisien Regresi (β) X3

Dari pengolahan data diperoleh hasil X1 sebesar -0,003. Dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan Tax Avoidance (CETR) sebesar -0,003

4.4 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat α 0,05 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ROA (X1) memiliki nilai thitung < ttabel yaitu $-4,404 < 1,9728$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefien β sebesar -0,544 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax avoidance (CETR), sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa komisaris independen (KI) memiliki nilai thitung < ttabel yaitu $0,997 < 1,9728$ dengan nilai signifikan $0,320 > 0,05$ dan koefien β sebesar 0,131 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (KI) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Tax avoidance (CETR), dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

3) Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai thitung < ttabel yaitu $-0,458 < 1,9728$ dengan nilai signifikan $0,647 > 0,05$ dan koefien β sebesar -0,003 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax avoidance (CETR), dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh ROA Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan maka variabel ROA disimpulkan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan negative terhadap *tax avoidance*. Maka jika ROA perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat namun tindakan *tax avoidance* menurun. Dengan ROA perusahaan yang besar perusahaan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance* karena dengan total asset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak.

4.5.2 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak signifikan positif terhadap penghindaran pajak

perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya komisaris independen dalam perusahaan tidak akan meminimalisir terjadinya tindakan *tax avoidance* karena dewan komisaris independen hanya berfungsi untuk mengawasi dan memberikan pandangan terhadap pihak manajemen.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Tommy Kuniarsih (2013) yang menyatakan bahwa corporate governance yang diprosikan dengan komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan dinyatakan tidak signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Maka perusahaan yang mempunyai total asset besar dan perusahaan yang mempunyai total asset kecil sama – sama mempunyai indikasi untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax Avoidance yang dilakukan perusahaan

- 2) Corporate Governance berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Tax Avoidance yang dilakukan perusahaan.

- 3) Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap Tax Avoidance yang dilakukan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus di perbaiki untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- 1) Sampel penelitian ini sangat sedikit yaitu berjumlah 45 dan hanya menggunakan industri manufaktur
- 2) Nilai adjusted R-Square yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance*

5.3 Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan diperoleh saran sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan

Perusahaan manufaktur agar lebih mengutamakan kepentingan bersama dan mematuhi peraturan paja agar kedepannya tidak berakibat buruk bagi perusahaan dan investor serta dapat terhindar dari sanksi administrasi pajak yang dapat merugikan perusahaan.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat menambah variabel lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu., Kurniasih Lulus. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 8/No. 2. 95-199.
- Brown. K. B. (2012). A comparative look at regulation of corporate tax avoidance. New yok. Spring.
- Chen, K. P, dan Chu, C. Y. C. 2010. Internal Control vs External Manipulation: A Model of Corporate Income Tax Evasion. *Rand Journal of Economics*.
- Darmawan, Hendi, dan Sukharta. 2104. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. Fakultas Ekonomi. *Jurnal Universitas Udayana*
- Derashid, C. and Zhang, H. (2003). Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: Evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 12, 45-62.
- Kasmir (2014). Dasar – Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, Pt RajaGrafinfo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT. RAJA GRAFINDO PERSADA
- Kurniasih, Tommy., Sari Maria M. Ratna. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

- Moeljono, Djokosantoso. 2005. *Budaya Organisasi Dalam Tantangan*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Maharani, I Gusti AC & Suardana, Ketut Ali. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Journal ISSN 2302-8556* 9.2 : 525-539
- Mardiasmo, 2003 *Perpajakan edisi revisi*. Yogyakarta, Andi
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan. Edisi Revisi* . Yogyakarta, Andi
- Maria, M.R., Tommy Kurniasih. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Kompensasi Laba Fiskal pada Tax Avoidance. Dalam *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), :h:58-66. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Susiana dan Arleen Herawaty 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap integritas Laporan Keuangan. *SNA X. UnhasMakassar*. 26-28 Juli 2007
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*
- Suwito, Edy., Herawaty, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo* Putri, Cynthia Dwi. 2013. Pengaruh Corporate Governace dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi. UNP*
- Pohan, Hotman Tohir. 2008. Pengaruh Corporate Governace, Rasio Tobin Q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti*

- Rachmawati, Andri., Triatmoko, Hanung. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar
- Ratnasari, Yunita. (2011). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report”. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Santoso, Singgih, 2000, Buku Latihan SPSS : Statistik Parametrik, ElexMedia Computindo, Jakarta
- Sekaran, Uma. 2003. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Suwito, Edy., Herawaty, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo